

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Harga saham dan laba yang diperoleh perusahaan selalu berhubungan dengan Nilai perusahaan (Mudjijah et al., 2019). Besarnya harga saham perusahaan yang ada di pasar modal, menggambarkan bahwa perusahaan tersebut telah go public dan memiliki nilai perusahaan yang tinggi (Husnan, 2006). Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan jangka panjang yang seharusnya dipenuhi dalam meningkatkan nilai perusahaannya, yaitu salah satunya bisa dilihat dari harga saham perusahaan. Dalam hal ini investor dapat mengamati langsung transaksi-transaksi harga saham perusahaan pada bursa. Nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari harga saham perusahaan. dalam hal ini investor akan menilai tentang seberapa bagus kondisi perusahaan, baik ditinjau dari kinerja saat ini maupun pada masa yang akan datang (Brealey & Marcus, 2008). Dalam menilai suatu perusahaan kinerja sangatlah penting untuk diperhatikan karena dapat menggambarkan baik atau tidaknya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan (Mudjijah et al, 2019).

Setiap perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi, dapat memberikan kemakmuran yang lebih besar kepada investor (Husnan S. d., 2007). Tingginya nilai perusahaan menjadi nilai tersendiri bagi investor. Setiap perusahaan akan terus melakukan yang terbaik untuk investor agar tetap dijadikan tempat untuk menanamkan modalnya. Dan juga pemilik perusahaan harus bisa memberikan hal-hal yang positif tentang nilai perusahaan termasuk dalam hal kinerja perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan bagaimana investor berasumsi bahwa tingkat keberhasilan perusahaan selalu berhubungan dengan profitabilitas perusahaan dan harga saham (Munawaroh, 2014).

Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi

penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah (Siamat, 2005:275).

Menurut undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, dan aktivitasnya pasti berhubungan dengan masalah keuangan. Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Bank Negara Malaysia (BNM), yang merupakan Bank Sentral Malaysia, berada di puncak struktur moneter dan keuangan negara. Tujuan utama Bank Negara Malaysia adalah untuk mendorong stabilitas moneter dan stabilitas keuangan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi Malaysia. Menurut Bank Negara Malaysia (BNM), perekonomian di Malaysia adalah salah satu ekonomi dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Sejak tahun 1970an, Malaysia telah mengubah dirinya dari produsen bahan baku menjadi ekonomi multisektor.

Dilansir dari Bisnis.com pada Senin, 9 Februari 2020 Saham emiten perbankan Buku IV kompak menurun pada perdagangan, sehingga turun menekan laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG terkoreksi 4,22 persen menjadi 5.266,28. Indeks Saham Finansial (JAKFIN) terkoreksi 4,09 persen menuju 1.183,43. Seluruh sektor pembentuk IHSG memang mengalami penurunan. Hanya ada 3 saham di daftar JAKFIN yang mengalami peningkatan, sedangkan 48 saham ambruk, dan 41 saham lainnya stagnan. Menurunnya JAKFIN sekaligus IHSG disebabkan penurunan saham-saham Bank Buku IV. Saham PT Bank Central Asia Tbk.

(BBCA) misalnya, terjatuh 3,79 persen menjadi Rp29.825, Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) turun 6,55 persen menjadi Rp6.775, saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) terkoreksi 3,49 persen menuju Rp3.870, dan saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI) anjlok 6,64 persen ke level Rp5.975. Selanjutnya, saham PT Bank Panin Indonesia Tbk. (PNBN) terkoreksi 6,17 persen menjadi Rp1.065, Adapun saham PT CIMB Niaga Tbk. (BNGA) turun 5,39 persen menuju Rp790. sedangkan BBTN merosot 3,49 persen ke Rp1.660 (www.bisnis.com).

Bagi investor, informasi mengenai penilaian saham sangatlah penting bagi investor sebelum melakukan keputusan investasi di pasar modal. Nilai buku (book value), nilai pasar (market value) dan nilai instrinsik (intrinsic value) merupakan jenis penilaian yang dikaitkan dengan saham perusahaan (Kusumajaya, 2011). Price to book ratio (PBV) merupakan Nilai perusahaan (Houston, 2014). Dalam hal ini yang dinilai oleh investor adalah tingginya nilai price to book ratio (PBV), semakin tinggi nilai rasio PBV maka semakin besar peluang investor dalam membeli saham perusahaan tersebut. Price to book ratio (PBV) dalam penelitian digunakan sebagai pengukuran. Alasan peneliti mengukur dengan price to book ratio (PBV) selain karena beberapa penelitian sebelumnya banyak yang menggunakan PBV untuk mengukur Nilai perusahaan, Nilai Price To Book Value yang tinggi merupakan keinginan investor, karena dapat meningkatkan kemakmuran kepada investor juga tinggi. Sehingga banyak investor lain yang akan membeli saham perusahaan dengan harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya.

Faktor Utama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Kinerja keuangan perusahaan, Kinerja keuangan adalah rasio pengukuran tertentu yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Sucipto, 2003). Kinerja keuangan perusahaan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat kondisi keuangan perusahaan, sehingga dengan menjaga dan terus meningkatkan nilai perusahaan merupakan suatu tindakan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. "Profitabilitas dapat diketahui dengan menganalisis kinerja

keuangannya seberapa besar tingkat kenaikannya di masa mendatang. Laporan keuangan dapat di analisis dengan Return On Asset (ROA) karena paling banyak disoroti oleh para investor, rasio ROA juga bisa mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan saat ini yang akan berpengaruh terhadap keuntungan di masa yang akan datang. Tentunya dalam pengukuran ROA dapat memberikan informasi terhadap investor perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak sehingga investor dapat mempertimbangkan dengan baik dalam berinvestasi pada perusahaan-perusahaan tersebut. Menurut Kuncoro (2002) Selain merupakan ukuran profitabilitas bank, ROA sekaligus merupakan indikator efisiensi manajerial bank yang mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola aset-asetnya untuk memperoleh keuntungan. Alasan menggunakan rasio ROA karena rasio ROA dapat menggambarkan bagaimana perusahaan dalam memperoleh laba yang banyak dari seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Hery (2018:193) Selain Return On Assetss (ROA) sebagai rasio profitabilitas terdapat rasio profitabilitas yang lain yaitu Nett Profit Margin (NPM), Gross Profitt Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Return on Equity (ROE). Return On Equity (ROE) adalah pengukuran rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari investor sebagai modal bagi perusahaan. ROE dapat diukur dengan membandingkan keuntungan bersih dengan jumlah modal perusahaan. Tingginya nilai return on assett dapat memberikan indikasi bagi investor bahwa tingkat pengembalian modal investasi juga akan semakin tinggi. Alasan peneliti menggunakan rasio ROE dikarenakan rasio ROE dapat mengukur efektifiitas mnajemen yang diperoleh dari hasil pengambilan yang dihasilkan oleh jumlah penjualan investasi. dalam hal ini investor melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih.

Beberapa Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mudjijah et al (2019), Herawaty (2012), Akbar dan Fahmi (2020) dan D.P Purba et al (2019) yang menunjukkan bahwa

profitabilitas memberikan pengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. dalam hal ini jika nilai profit yang diperoleh tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Karena tingginya nilai profit dapat memberikan indikasi bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus sehingga dapat meningkatkan minat investor dalam membeli saham yang akan berpengaruh terhadap tingginya permintaan saham. Oleh karena itu dengan adanya permintaan saham yang tinggi juga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Mardiyati et al, 2015:433). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mandjar (2019), Utami (2017), Kholis (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan, artinya bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan kurang maksimal dan tidak mencapai target sehingga profitabilitas tidak dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Struktur Modal. Struktur modal adalah perbandingan antara pengguna modal pinjaman dengan modal sendiri (Dermawan, 2014). Struktur modal juga dapat meningkatkan nilai perusahaan jika nilai struktur modal berada dibawah angka 59,7% sehingga dapat disimpula bahwa jika nilai struktur modal melebihi dari angka 59,7% maka struktur modal juga bisa menurunkan nilai perusahaan (Nguyen et al, 2012). Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/ kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi (Harahap, 2008). Dalam penelitian ini Rasio solvabilitas diproksikan dengan Debt to Equity Ratio. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri (Suad Husnan, 1998). Penggunaan rasio Debt to Equity Ratio dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar porsi hutang dalam semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sofyan, 210:304).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017), Mudjijah (2019), D.P Purba (2018) dan Kusumajaya (2011) menyatakan bahwa Stuktur modal memiliki pengaruh dan signifikan

terhadap Nilai Perusahaan, Hal ini disebabkan perusahaan dapat meminimalisir pengeluaran pajak. Yaitu apabila perusahaan dapat memasukkan pajak penghasilan maka hutang yang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bungadari hutang dapat digunakan untuk mengurangi biaya pajak. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017), Herawaty (2017), Mandjar (2019), Hayuningthias et al (2017) dan Kusumastuti et al (2018)nyang menyatakan bahwa Stuktur modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan para investor berasumsi bahwa keputusan pendanaan yang dipilih oleh manajer tidak dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Dengan demikian, dalam hal menilai perusahaan pada struktur modal keputusan pendanaan yang dipilih oleh manajer tidak akan direspon oleh investor (Brigham E. F, 2011).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya asset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Wimelda dan Marlinah, 2013.) Oleh karena itu semakin besar ukuran perusahaan biasanya harus bisa membayarkan dividennya lebih besar dibandingkan perusahaan-perusahaan lainnya. sehingga dengan dibayarkannya deviden yang lebih besar dari perusahaan lainnya dapat menarik investor dalam berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. dalam penelitian ini Ukuran perusahaan dapat dilihat dengan menghitung seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh D. P Purba (2019), Ta'dir et al (2014), Angga dan Wiksuana (2016), Hidayah (2014), Rasyid et al., (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar akan lebih mudah menjual sahamnya di pasar modal, dengan hal itu perusahaan juga dapat memudahkan perusahaan dalam mendapatkan tambahan modal sebagai kegiatan opsioanl perusahaan. Dalam hal ini investor akan berinvestasi pada perusahaan yang berukuran lebih besar dibandingkan

perusahaan kecil lainnya karena sudah dianggap dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya nilai aktiva juga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Lestari, 2017). Namun penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan Fahmi (2020), Nyoman dan Ketut (2017), Rai dan Merta (2016), Mudjijah et al (2019), Utami et al (2017), Fachrudin (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya ketika menarik minat investor tidak bisa diukur dengan besarnya ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi Nilai perusahaan adalah Leverage. Rasio leverage adalah pengukuran rasio yang digunakan untuk mengukur aset yang didapat dari pembiayaan hutang. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi berarti perusahaan tersebut sangat bergantung pada pinjaman luar yaitu kreditur atau pemegang saham untuk membiayai asetnya, sehingga langkah utang lebih dipilih oleh manajemen sebagai upaya menghindari beban pajak yang lebih besar (Adisamartha I. &., (2015). Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat leverage lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryati Rahayu dan Bida Sari, (2018), Wardhany (2019), Loh Wenny dan Melliana (2017), Fitra dan Sri (2017), I Nyoman dan I Ketut (2017), Angelin (2020), I Gusti dan Gede Merta (2016) menyatakan bahwa Leverage memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai leverage yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Mengungkapkan bahwa keputusan atas penggunaan hutang merupakan hal yang tepat apabila perusahaan dikenakan pajak penghasilan. Hal ini dikarenakan biaya bunga atas pinjaman hutang dapat mengurangi biaya pajak (Husnan, 2006). Dengan begitu maka nilai EAT akan bertambah sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat dan penilaian

pasar terhadap perusahaan juga akan meningkat. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Asna Nandita & Rita Kusumawati (2018), Putui Mikhy dan Putu Vivi (2016), Christiani dan Herawaty (2019) yang menyatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Artinya, dalam mendanai aktivitya perusahaan lebih menggunakan modal sendiri (internal financing) dibandingkan menggunakan hutang perusahaan. Karena hutang yang digunakan secara berlebihan dapat mengurangi manfaat yang akan diterima, karena tidak seimbang dengan biaya yang dikeluarkan. sehingga hutang yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan begitupun sebaliknya jika terjadi peningkatan hutang maka akan terjadi penurunan kualitas nilai perusahaan.

Dalam Penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Yang pertama adalah, pada penelitian ini menambah variabel yang sudah diteliti yaitu variabel Leverage. Kedua, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia, sedangkan objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia dan malaysia, karena Perusahaan perbankan selain jarang diteliti perusahaan perbankan juga memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Ketiga, dalam penelitian ini menggunakan sampel dari bursa efek malaysia karena saran dari penelitian terdahulu dan alasan menggunakan negara malaysia karena sejak 03/08/2016 perbankan indonesia dan malaysia melakukan perjanjian kerja sama, selain itu bank-bank Malaysia memiliki keunggulan potensial untuk mengakses negara mayoritas Muslim terbesar di dunia yang masih membatasi bank asing.

Berdasarkan uraian diatas, masalah kinerja keuangan, struktur modal, ukuran perusahaan dan leverage menjadi menarik untuk diteliti agar menambah informasi dan dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penulis mengambil judul mengenai **“Pengaruh Kinerja keuangan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap**

Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia dan Malaysia periode 2014-2018)".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini, adalah :

1. Apakah Kinerja Keuangan (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia dan Malaysia ?
2. Apakah Kinerja Keuangan (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia dan Malaysia ?
3. Apakah Struktur modal (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia dan Malaysia ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia dan Malaysia ?
5. Apakah Leverage (DAR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia dan Malaysia ?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui apakah terjadi pengaruh Kinerja keuangan (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia dan Malaysia.
2. Untuk Mengetahui apakah terjadi pengaruh Kinerja Keuangan (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia dan Malaysia.
3. Untuk Mengetahui apakah terjadi pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia dan Malaysia.
4. Untuk Mengetahui apakah terjadi pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia dan Malaysia.

5. Untuk Mengetahui apakah terjadi pengaruh Leverage (DAR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia dan Malaysia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang telah diselesaikan bisa digunakan sebagai acuan, sarana pembelajaran dalam penelitian karya ilmiah dan tambahan ilmu pengetahuan. sehingga penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya teori mengenai kinerja keuangan, struktur modal, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

b) Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai acuan dan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki topik dan kajian yang sama. Selain itu dapat menjadi tambahan informasi terhadap penelitian selanjutnya untuk melihat bagaimana pengaruh kinerja keuangan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi, mengevaluasi, memperbaiki dan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan menentukan kebijakan secara tepat guna untuk meningkatkan Nilai perusahaan.

b) Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam penyelenggaraan pengawasan bank yang dilakukan oleh Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

c) Bagi Calon Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor yang akan berinvestasi di Bursa efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia (BM).

d) Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan investor dapat menggunakan informasi yang diperoleh melalui penelitian tentang kinerja keuangan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ini sehingga para investor dapat lebih teliti dalam pengambilan keputusan berinvestasi.